

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA BUKU CERITA ANAK "BUAH KETAMAKAN"

Winda Irma Savitri^{1*}

Universitas Negeri Malang, Malang

¹winda.irma.1901516@students.um.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Sejarah artikel

Diterima : 23/05/2021

Revisi : 03/06/2021

Dipublikasikan : 15/06/2021

Kata kunci:

Nilai pendidikan karakter,

Buku cerita anak,

Buah Ketamakan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang termuat pada buku cerita anak "Buah Ketamakan". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif yang memberikan gambaran mengenai analisis nilai pendidikan karakter yang terkandung pada cerita anak. Data penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku cerita anak, beserta kesesuaiannya untuk anak-anak. Adapun sumber datanya adalah buku cerita anak "Buah Ketamakan". Nilai pendidikan karakter yang terkandung pada buku cerita anak "Buah Ketamakan" meliputi (1) jujur, (2) toleransi, (3) setia, (4) bersahabat/komunikatif, (5) tanggung jawab, (6) menghargai prestasi, (7) peduli sosial. Kesesuaian nilai pendidikan karakter untuk anak sudah sesuai dengan karakter anak yang masih dalam tahap berkembang. Nilai pendidikan karakternya membantu membiasakan perilaku yang baik pada anak sejak dini, dan sebagai pendukung pembelajaran kemampuan berbahasa anak.

ABSTRACT

This study aims to describe the values of character education contained on the books of the children's story "The Result of Greed". This research method using qualitative research approach that gives an overview of the analysis of the value of character education contained in the children's story. This research Data is the value of character education contained in children's story books, along with their suitability for children. As for the data source is a children's story books "The Result of Greed". The value of character education contained on the books of the children's story "The Result of Greed" includes (1) honest, (2) tolerance, (3) faithful, (4) friendly/communicative, (5) responsibility, (6) respect for achievement, (7) social care. The suitability of the value of character education to children is in conformity with the character of the child that is still in the developing stage. The educational value of the character help familiarize good behaviour in children from an early age, and as a supporter of learning language skills of the child.

Key word:

Value of character education,

Children's story books,

The Result of Greed

PENDAHULUAN

Buku cerita anak merupakan salah satu jenis karya sastra yang diperuntukkan untuk bacaan anak-anak. Menurut Nurgiyanto (2005:217) cerita anak merupakan karya sastra anak berupa prosa mengisahkan peristiwa atau pengalaman yang berdasarkan urutan waktu benar dialami seseorang ataupun dapat berupa imajinasi mengisahkan dunia anak-anak. Biasanya pada buku cerita anak termuat nilai moral yang juga mengandung nilai pendidikan karakter untuk anak-anak.

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk "membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang

baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. (Thomas Lickona, 1991). Dari pengertian pendidikan karakter inilah dapat kita pahami pentingnya diadakan pendidikan karakter untuk anak-anak. Pendidikan karakter penting untuk membangun kepribadian baik dari anak itu sendiri. Karakter baik yang kuat dari anak, dapat membantu persiapan mental anak untuk menghadapi lingkungan di sekitarnya.

Akhir-akhir ini pendidikan karakter merupakan topik yang menarik untuk dibahas. Membangun karakter generasi masa depan merupakan tujuan utama pendidikan nasional. Perkembangan nilai moral anak berperan penting untuk masa depan mereka. Dampak-dampak positif harus terus disampaikan untuk kehidupan anak.

Nilai pendidikan karakter merupakan nilai-nilai kebaikan yang akan mempengaruhi kepribadian seseorang jika diterapkan pada tingkah laku sehari-hari. Kepribadian seseorang bisa dibentuk dari dalam diri maupun lingkungan di sekitarnya. Sifat-sifat baik dari seorang anak mampu terbentuk dari bagaimana adaptasinya dengan lingkungan. Nilai-nilai pendidikan karakter yang seringkali diupayakan untuk ditanamkan pada karakter anak diantaranya nilai jujur, religius, disiplin, toleransi, mandiri, kreatif, peduli, cinta tanah air, dan masih banyak lagi.

Salah satu upaya untuk membangun karakter generasi masa depan adalah dengan menciptakan bacaan-bacaan yang mengandung nilai moral baik agar tersampaikan dengan baik pula kepada anak-anak. Selain untuk membentuk kepribadian anak, buku cerita anak juga bermanfaat untuk melatih kemampuan bahasa anak dan meningkatkan kreativitas serta kecerdasan anak.

Berdasar uraian diatas, penulis tertarik untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yang termuat pada buku cerita anak "Buah Ketamakan". Buku cerita yang berjudul "Buah Ketamakan" ini ditulis oleh Dwi Bahasa dan diterbitkan tahun 2016 oleh penerbit Arkola. Buku ini berjumlah 32 halaman. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman dan kesesuaian nilai karakter yang dimuat dalam buku cerita anak, yang akan berdampak untuk kepribadian anak sebagai pembaca.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah buku cerita dongeng anak "Buah Ketamakan" yang diterbitkan Arkola, berisi 32 halaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis konten dengan menganalisis buku cerita anak "Buah Ketamakan". Pendekatan ini memudahkan peneliti menunjukkan analisis nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di rumah karena penelitiannya bersifat fleksibel sehingga lebih efektif dan efisien karena objek penelitian adalah buku cerita umum untuk anak-anak. Sumber data primer peneliti adalah buku cerita anak "Buah Ketamakan".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terdapat 7 bentuk nilai-nilai pendidikan karakter anak yang ditemukan dalam buku cerita “Buah Ketamakan” yang diuraikan sebagai berikut.

a. Jujur

Pada buku cerita “Buah Ketamakan”, nilai jujur tersampaikan dari sikap Kucing dan juga diambil dari hikmah perbuatan Musang. Sikap Kucing yang baik dan jujur kepada seluruh hewan hutan membuatnya mendapat kepercayaan dari para hewan. Ia juga mendapat hadiah kalung lonceng kecil dari hewan hutan. Berbanding terbalik dengan sikap Kucing, Musang yang tidak jujur dan suka mencuri membuatnya kehilangan kepercayaan dari hewan hutan. Hal ini seperti dalam kutipan berikut ini.

- (1) Suatu ketika sang Kucing mendapat hadiah berupa kalung lonceng kecil dari beberapa hewan hutan atas sikapnya yang jujur dan jasanya mengusir tikus-tikus pengganggu. (hlm. 4)
- (2) Karena perbuatannya, musang tidak lagi memiliki kawan. Tidak ada yang mau percaya lagi padanya. Ia tak punya siapa-siapa sebagai tempat mengadu. (hlm. 30)

Buku cerita “Buah Ketamakan” mengajarkan nilai jujur untuk anak-anak. Untuk mereka, sangat penting ditanamkan nilai jujur sejak dini. Penanaman nilai jujur ini guna untuk menjadikan anak sebagai individu yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan maupun tindakan.

b. Toleransi

Kucing dan Musang merupakan dua kawan akrab. Mereka selalu bersama hampir setiap hari. Kebutuhan makanan mereka hampir sama, akan tetapi mereka memiliki selera kesukaan masing-masing. Menyadari hal ini, Kucing selalu bertoleransi dalam hal memancing dan mencari makanan. Seperti kutipan berikut ini.

- (3) Suatu hari, Musang mengajak Kucing memancing. Mereka mengatur tempat masing-masing supaya keduanya mendapatkan ikan yang mereka inginkan. Kucing memosisikan dirinya sedikit berjarak dengan Musang agar tidak mengambil jatah ikan di tempat Musang. (hlm. 8)

Nilai toleransi penting ditanamkan pada anak-anak sejak kecil. Toleransi merupakan sikap yang harus selalu diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dengan anak mengerti pentingnya bertoleransi, mereka akan selalu menghargai berbagai bentuk perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan bertoleransi, lingkungan di sekitar anak menjadi baik dan tenang, sehingga anak akan nyaman di tiap situasinya.

c. Setia

Pada buku cerita “Buah Ketamakan”, nilai setia juga tersampaikan dari sikap Kucing dan juga diambil dari hikmah perbuatan Musang. Sikap Kucing yang setia baik kepada teman ataupun hewan hutan lainnya membuat Kucing disukai dan memiliki banyak teman. Musang juga sebenarnya setia

dan berteman baik dengan Kucing. Hanya saja sikap iri hati dari Musang membuatnya berkhianat dan melakukan kesalahan sehingga sekarang Musang tidak memiliki teman. Hal ini seperti dalam kutipan berikut ini.

- (4) Di Hutan hiduplah seekor Kucing dan kawannya Musang. Mereka adalah dua kawan yang akrab. Hampir tiap hari mereka selalu bersama baik suka dan duka. (hlm. 2)
- (5) Tanpa di sadari oleh Kucing, Musang memiliki niat jahat. Ia berusaha memiliki kalung lonceng tersebut. (hlm. 10)
- (6) Karena perbuatannya, musang tidak lagi memiliki kawan. Tidak ada yang mau percaya lagi padanya. Ia tak punya siapa-siapa sebagai tempat mengadu. (hlm. 30)

Nilai setia merupakan sebuah nilai sikap yang tak kalah penting untuk kehidupan. Setiap individu harus menanamkan sikap setia dalam dirinya. Kita harus menjaga kepercayaan ataupun amanat yang diserahkan kepada kita dengan bersikap setia. Sekalinya kita berkhianat, maka tidak mudah untuk mendapatkan kesempatan dipercaya kembali.

d. Bersahabat/Komunikatif

Nilai bersahabat/komunikatif tersampaikan dari sikap Kucing dan Ayam Jago. Kucing bersahabat dengan semua hewan hutan. Ia tidak memilih-milih teman. Ia juga mendapat kepercayaan baik dari hewan hutan. Ayam jago juga sangat komunikatif. Ia senang membantu siapapun yang kesusahan. Seperti pada kutipan dibawah ini.

- (7) Suatu ketika sang Kucing mendapat hadiah berupa kalung lonceng kecil dari beberapa hewan hutan atas sikapnya yang jujur dan jasanya mengusir tikus-tikus pengganggu. (hlm. 4)
- (8) Mendengar cerita Kucing, Ayam Jago tahu siapa pelakunya. Kebetulan dia adalah pencipta kalung tersebut. Ayam Jago membantu Kucing mencari kalungnya. (hlm. 18)

Nilai sikap bersahabat/komunikatif baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kita sebagai makhluk sosial harus bersosialisasi dengan individu lainnya, karena pada hakikatnya, manusia akan selalu butuh bantuan dari manusia lainnya sebagai makhluk sosial.

e. Tanggung Jawab

Pada buku cerita “Buah Ketamakan”, sikap Kucing sangat baik. Ia bertanggung jawab dengan kewajiban tugasnya. Ia juga menjaga dengan baik apa yang sudah dipasrahkan kepadanya. Hal ini seperti pada kutipan dibawah ini.

- (9) Begitu Kucing terbangun dilihat kalungnya telah lenyap. Ia merasa sedih karena kalung itu merupakan tanda mata dan merupakan amanah kawannya yang ada di hutan. (hlm. 14)

Ketika kita diberi kepercayaan sebuah amanah, kita bertanggung jawab untuk menjaga kepercayaan tersebut. Hal ini merupakan tugas dan kewajiban kita yang harus kita lakukan baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

f. Menghargai Prestasi

Pada buku cerita “Buah Ketamakan”, nilai menghargai prestasi tersampaikan dari sikap beberapa hewan hutan. Beberapa hewan hutan yang merasa terbantu dengan jasa kucing dalam mengusir tikus-tikus pengganggu bersama mempersiapkan hadiah untuk Kucing. Mereka memberikan kalung lonceng kecil sebagai tanda terimakasih mereka. Sedangkan hal berbalik terjadi pada Musang. Ia iri dengan Kucing. Ia ingin merebut hadiah yang didapatkan kucing dari hewan hutan. Hal ini seperti dalam kutipan berikut ini.

(10) Suatu ketika sang Kucing mendapat hadiah berupa kalung lonceng kecil dari beberapa hewan hutan atas sikapnya yang jujur dan jasanya mengusir tikus-tikus pengganggu. (hlm. 4)

(11) Tanpa disadari oleh Kucing, Musang memiliki niat jahat. Ia berusaha memiliki kalung lonceng tersebut. (hlm. 10)

Jika kita mendapatkan bantuan dari seseorang, kita harus menghargai jasa mereka, bisa dengan memberikan hadiah kecil atau ucapan terimakasih. Kita tidak boleh iri dengan pencapaian seseorang. Kita harus menghargai prestasi mereka. Karena semuanya didapatkan juga dengan usaha yang keras.

g. Peduli Sosial

Nilai peduli sosial tersampaikan oleh sikap Kucing. Ia senang membantu sesama hewan hutan. Ia peduli dengan ketidaknyamanan dari hewan-hewan akibat tikus pengganggu. Sehingga Kucing membantu mengusir tikus pengganggu tersebut. Hal ini membuat Kucing memiliki banyak kawan. Seperti kutipan berikut ini.

(12) Suatu ketika sang Kucing mendapat hadiah berupa kalung lonceng kecil dari beberapa hewan hutan atas sikapnya yang jujur dan jasanya mengusir tikus-tikus pengganggu. (hlm. 4)

Sebagai makhluk sosial, kita juga harus peduli dengan lingkungan sekitar. Kita harus memiliki sikap selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan. Karena saat kita sedang mengalami kesulitan, kita juga pasti membutuhkan bantuan dari orang lain. Kita tidak boleh egois yang hanya memikirkan kepentingan pribadi tanpa memikirkan kepentingan bersama.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan 8 bentuk nilai pendidikan karakter yang biasanya diberikan kepada anak. Dapat diketahui pula bahwa nilai karakter pada buku cerita “Buah Ketamakan” sudah sesuai dengan karakter anak-anak yang masih dalam tahap berkembang. Buku “Buah Ketamakan” ini juga dilengkapi dengan gambar ilustrasi yang menarik sehingga meningkatkan minat baca anak-anak sehingga mereka akan senang dan tidak bosan saat membacanya. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku juga membantu membiasakan perilaku yang baik pada anak sejak dini, sehingga kepribadian baik mereka akan mudah terbentuk. Termuatnya nilai pendidikan karakter dalam buku “Buah Ketamakan” ini juga sebagai pendukung pembelajaran kemampuan berbahasa anak.

SIMPULAN

Pendidikan karakter penting untuk membangun kepribadian baik dari anak untuk dapat membantu persiapan mental anak menghadapi lingkungan di sekitarnya. Nilai pendidikan karakter merupakan nilai-nilai kebaikan yang akan mempengaruhi kepribadian seseorang jika diterapkan pada tingkah laku sehari-hari. Salah satu upaya untuk membangun karakter anak adalah dengan menciptakan bacaan-bacaan yang mengandung nilai moral baik. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan tujuh nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku cerita “Buah Ketamakan”, meliputi (1) jujur, (2) toleransi, (3) setia, (4) bersahabat/komunikatif, (5) tanggung jawab, (6) menghargai prestasi, (7) peduli sosial. Keteladanan dalam buku cerita ini ditunjukkan melalui nilai-nilai pendidikan karakter diatas. Buku “Buah Ketamakan” ini bisa menjadi media untuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak yang dimulai sejak dini. Pengemasan cerita yang unik dengan dihiasi gambar ilustrasi yang menarik, membuat minat baca anak-anak meningkat. Meskipun ada beberapa nilai pendidikan karakter yang masih belum ada, namun cerita sudah memuat banyak nilai penting dari pendidikan karakter lainnya.

REFERENSI

- Baginda, M. 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 8-9. DOI: 10.30984/jii.v10i2.593
- Dwi Bahasa. 2016. *Buah Ketamakan*. Surabaya: Arkola
- Gilang, L., Sihombing, R. M., & Sari, N. 2017. Kesesuaian Konteks dan Ilustrasi Pada Buku Bergambar Untuk Mendidik Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, VII(2), 158-160. DOI: 10.21831/jpk.v7i2.15799
- Irmawati E. 2020. Pendidikan Karakter dalam Cerita Gadis Pengusaha Korek Api Karya Watiek Ideo. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1). DOI: 10.32528/bb.v5i1.3034
- Irma, C. N. 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, II(1), 17-22. DOI: 10.26858/retorika.v11i1.4888
- Khilmi, M., Sulistiani, I.R., & Dewi, M.S. 2020. Analisis Nilai Karakter yang Terkandung Pada Cerita Anak Berjenis Fabel Pada Buku Siswa Kelas 2 Tema 7 Sd/Mi Revisi 2017. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 51-53. Dari <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/download/7609/6116>
- Rohendi, E. 2016. Pendidikan Karakter di Sekolah. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. DOI: 10.17509/eh.v3i1.2795